

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG .

Pendidikan Anak Usia Dini Adalah merupakan pendidikan yang mendasar untuk mempersiapkan anak Indonesia yang berkualitas. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini PAUD , anak-anak usia dini dari usia 0-6 tahun mendapat pendidikan , stimulasi atau rangsangan yang maksimal dan mengarah pada pencapaian aspek pertumbuhan dan perkembangan . Hal tersebut sudah diatur dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang dinyatakan bahwa “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan pada anak sejak lahir sampai usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan , jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun beberapa aspek perkembangan yang dikembangkan pada anak usia dini ialah aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral ,

perkembangan fisik motorik kasar dan halus , perkembangan kognitif , perkembangan bahasa ,perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni anak dalam Evy (2014: 2).

Kegiatan adalah serangkaian proses pendidikan yang dilakukan secara terencana untuk mencapai hasil belajar , PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sehingga semua aspek perkembangan anak usia dini , perkembangan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan , gizi, kesehatan ,maupun psikososialnya dalam Evy (2014: 2).

Masa kanak-kanak adalah masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakter anak usia dini menjadi mutlak untuk dipahami untuk memiliki genetasi yang mampu mengembangkan

diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut dalam Evy (2014: 4).

Anak merupakan aset negara , pada pundak mereka memikul tanggung jawab dan kelangsungan kehidupan negaradan bangsa . Jika sejak usia dini ,anak dibekali dengan pendidikan dan nilai-nilai yang baik maka kelak anak akan mampu mengenali potensi-potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengembangkan serta membangun bangsa dan negara ini agar mampu bersaing di era globaliasidalam Erdiyanti, (2019:2).

Dalam pendekatan sentra, anak dirangsang untuk aktif belajar melalui kegiatanbermain. Seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek[embelajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator danfasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan (scaffolding). Pijakan itu dapatdigambarkan seperti dalam proses pengecoran bangunan bertingkat. Untukmendapatkan kondisi lantai bagian atas yang kokoh, diperlukan tiang-tiangpenyangga saat mencornya. Bila betonnya sudah

keras, maka bangunannya telah kokoh, tiang-tiang penyanggah dapat dilepas karena tidak dibutuhkan lagi dalam Erdiyanti, (2019:2)

Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya. Sentra digunakan sebagai wadah kegiatan bermain anak. Dengan sentra, kemampuan dan keterampilan anak digunakan melalui bermain tanpa tekanan dan paksaan dari guru dan lingkungan anak tidak disuruh duduk yang rapih dan lipattangan di atas meja untuk mendengarkan pengajaran guru. Sentra membuat anak belajar dengan gembira dan senang. Suasana nyaman dan menyenangkan sangat dirasakan. Karena, jika anak dalam kondisi tertekan, kecewa, sedih atau marah (emosi negative), maka ia tidak akan dapat belajar. Berdasarkan teori yang lahir dari penelitian perkembangan otak, otak pusat berpikir manusia tidak akan berfungsi jika dalam emosi negative. Dengan memposisikan anak sebagai subjek bukan objek, dapat membuat seluruh potensi kecerdasan bisa dibangun dan membuat mereka akan tumbuh

menjadi anak yang kreatif. Elemen penting lain dalam pendekatan sentra adalah perhatian intensif pada evaluasi perkembangan kemampuan anak secara individual. Elemen ini mengharuskan adanya aktivitas perekaman perkembangan anak secara individual setiap hari. Secara kontinyu hasil perekaman itu menjadi bahan untuk memberikan respon atau stimulasi selanjutnya dalam Erdiyanti, (2019:2)

Sentra berasal dari kata 'center' yang artinya pusat. Seluruh materi yang akan disampaikan kepada anak melalui kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan perlu diorganisasikan secara teratur, sistematis dan terarah sehingga anak dapat membangun kemampuan menganalisisnya dan dapat mempunyai kemampuan mengambil kesimpulan Erdiyanti, (2019:4).

Sentra mengandung makna bahwa setiap kegiatan di semua sentra yang disediakan memiliki titik pusat (*center point*), yang kesemuanya mengacu pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, salah satu TK yang ada di Kota Kendari menetapkan sikap, tujuh

kecerdasan dan enam domain berpikir sebagai aspek-aspek yang dibangun melalui semua kegiatan di semua sentra Erdiyanti, (2019:4) .

Kegiatan main di setiap sentra, setiap hari, mempunyai center point yang telah ditetapkan di rencana pembelajaran (*lesson plan*), dan begitu seterusnya. Sentra sendiri bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dan pengetahuan yang masuk ke otak anak. Jika informasi atau pengetahuan diterima anak secara rapi dan teratur, maka akan terasa manfaatnya di kemudian hari. Manfaat tersebut akan dirasakan tidak hanya ketika anak menyelesaikan ujian di sekolah, tetapi juga ketika anak menghadapi persoalan dalam hidupnya, dapat menyelesaikannya sendiri. Dengan kata lain, dengan sentra anak belajar matematika berfikir sejak dini. Kegiatan main di sentra pada anak usia dini dikelompokkan dalam tiga jenis main yaitu main sensorimotor, main peran dan main pembangunan. Untuk mendukung proses itu, perlu desain ruangan yang spesifik sesuai karakteristik masing-masing sentra. Ruangan antara sentra yang satu dengan sentra yang lain dibatasi oleh tembok dengan kata lain

setiap sentra memiliki ruangnya masing-masing dalam Erdiyanti, (2019:6)

Metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) merupakan salah satu pembelajaran yang berpusat pada anak dan minat anak. Prinsip dasar pembelajaran BCCT adalah berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi, menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar yang ada di lingkungan yang mendukung proses belajar, mengembangkan kecakapan hidup *life skills*, menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, dilakukan secara bertahap dan mengacu pada prinsip perkembangan anak, dan mencakup semua aspek perkembangan anak dalam Evy (2014: 3).

Aspek perkembangan anak terdiri atas enam aspek perkembangan salah satunya yang akan dikembangkan melalui metode pembelajaran BCCT adalah perkembangan kognitif, mengemukakan perkembangan kognitif menjadi perhatian karena

berhubungan dengan keterampilan , memori, bahasa , dan kemampuan memecahkan masalah .

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitukemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Beberapa ahli yang berkecimpung dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat.bentuk murni, tetapi setiap individu memiliki campuran yang unik dari sejumlah inteligensi yaitu engensi linguistik, logis, spasial, musik, kinestetik, intrapribadi dan antarpribadi, dan naturalistis. Urgensi perkembangan kognitifpada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar ank mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk

kepentingan dirinya dan orang lain dalam Ahmad (2012:48).

Teori dasar perkembangan kognitif, pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun, anak mulai memasuki masa prasekolah yang merupakan masa kesiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar. Menurut Montessori dalam Ahmad (2012:49) masa ini ditandai dengan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui pancaindra. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak. Itu artinya bahwa apabila orang tua mengetahui anaknya telah memasuki masa peka dan mereka segera memberi stimulasi yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Piaget berpendapat dalam Ahmad (2012:49) bahwa, anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berbeda di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur,

bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya. Anak mengembangkan keterampilan berbahasa dan menggambar, namun egois dan tak dapat mengerti penalaran abstrak atau logika.

Patmonodewo dalam Ahmad (2012:50), masa peka anak yang berada pada usia 3,5 tahun ditandai dengan suatu keadaan di mana potensi yang menunjukkan kepekaan (sensitif) untuk berkembang. Maka masa peka ini merupakan masa yang efektif bagi orang tua atau pendidik dalam memberikan pemahaman atau pembelajaran kepada anak melalui pemberian contoh-contoh konkret atau berupa peragaan yang mendidik akan lebih efektif diterima oleh anak. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik, sehingga masa ini dinamakan masa perkembangan fungsi bicara. Selanjutnya, pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda. Namun demikian pada usia ini, menurut Gunarsa dalam

Ahmad(2012:50) anak belum mampu memusatkan perhatiannya pada dua dimensi yang berbeda secara serempak.

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan Bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat , menyusun strategi secara kreatif , berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (meaningfull) menurut (Sujiono,2014, 7)

Melalui metode pembelajaran BCCT(*Beyond Centra And Circle Time*) ini perkembangan kognitif anak khususnya kemampuan behitung anak .perkembangan intelektual pada dasarnya berbubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki dan tindakan kognitif seseorang, oleh karenanya perkembangan kognitif seringkali menjadi sinonim dengan perkembangan intelektual . Dalam proses pembelajaran seringkali anak dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntun adanya pemecahan . Kegiatan itu mungkin dilakukan anak secara fisik , seperti anak

mengamati penampilan bentuk objek yang berubah wujud atau karakteristik dari objek tersebut .

Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang kecerdasan anak agar kecerdasannya dapat berkembang secara optimal. Pendekatan BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ialah pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator serta membimbing anak didik untuk membangun pengetahuan sendiri berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Oleh karena itu pendekatan itu di adopsi oleh direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan direkomendasikan untuk dijadikan pendekat dalam pembelajarann anak usia dini.

Karena itu disini saya akan mengstimulasai atau mengembangkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) bagi anak usia pra sekolah ,

melalui metode ini banyak digunakan media pembelajaran dan bahan ajar yang akan merangsang kemampuan berhitung anak tersebut dan dapat membantu anak mendapatkan pengalaman berharga dengan langsung terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan kinerja akademik anak.

Taman Kanak-Kanak ini merupakan tempat yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian karena sekolah ini menerapkan pendekatan BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) sejak awal beroperasi hingga sekarang. Selain hal itu, keunikan TK ini ialah memanfaatkan rumah (tempat tinggal) sebagai tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Tentu tidak mudah dilakukan, pengelola atau pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengatur dan mengelola kelas yang semula berfungsi sebagai tempat tinggal dan kini harus dijadikan tempat yang menyenangkan bagi anak. Penggunaan rumah (tempat tinggal) sebagai tempat pembelajaran bagi anak usia dini tentu memiliki kelebihan tersendiri yaitu anak tidak merasa terbebani untuk pergi bersekolah

dan meninggalkan rumahnya karena sekolah yang iadatangi seperti rumah kedua untuknya dan metode pembelajaran yang digunakan sangat lengkap dan bagus .Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untukmelakukan penelitian yang berkaitan dengan proses pembelajaran yangdilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran BCCT(*Beyond Centra And Circle Time*).Selain itu, peneliti jugadapat menemukan kekuatan dan kelemahan dari pendekatan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Metode BCCT(*Beyond Centra And Circle Time*)Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Prasekolah,TK,KB Agripina Surabaya, Tahun Pelajaran 2019/ 2020**”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) dan kemampuan berhitung anak .

2. Penelitian ini dibatasi pada subyek penelitian yaitu kelompok bermain yang berjumlah 20 anak usia prasekolah di TK, KB , Agripina Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan ,diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Adakah pengaruh metode BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) terhadap kemampuan berhitung anak usia prasekolah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran BCCT (*Beyond Centra And Circle Time*) terhadap kemampuan berhitung anak usia prasekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melatih anak untuk mengenal pembelajaran melalui metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centra And Circle Time)* yang menarik dan unik dan dapat mengasah kemampuan berhitung anak, membantu anak memahai angka dan bagaimana berhitung

2. Bagi Guru

Digunakan sebagai inovasi penyempurnaan proses belajar, dapat membantu guru dalam mengambil suatu tindakan untuk mengenalkan pembelajaran melalui metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centra And Circle Time)* yang menarik bagi anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat memberikan pengalaman dan menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh metode pembelajaran *BCCT (Beyond Centra And Circle Time)* terhadap kemampuan kognitif anak.